

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dibutuhkan sikap dari peneliti terhadap hal yang akan dilakukan sebagai upaya dalam memenuhi pembangunan jawaban atas segala pertanyaan yang muncul dalam problematika penelitian, hal tersebut membutuhkan paradigma untuk menuturkannya. Menurut Wimmer dan Dominick (dalam Kriyantono, 2014, p. 48) mengatakan pendekatan dengan paradigma, yaitu seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Paradigma sebagai cara pandang atau persepektif peneliti mengenai hal yang akan dibahas dan berisi dugaan serta asumsi yang beragam. Paradigma adalah model dalam teori ilmu pengetahuan atau definisi lain adalah kerangka berpikir (KBBI Daring, 2020).

Berdasarkan pemaparan Kriyantono (2014, p. 50) mengklasifikasikan hubungan pendekatan yang ada klasik/objektif/positivistik, konstruktivis, dan kritis. Berdasarkan pendekatan atau paradigmanya, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis. Orientasi dalam penggunaan paradigma ini adalah mengenai produksi pemahaman yang dibangun kembali mengenai dunia/fenomena sosial. Paradigma ini dapat menjadi sarana peneliti untuk memahami

persoalan melalui orang yang terlibat atau memiliki keterlibatan pada fenomena yang diteliti sesuai dengan konteksnya. Menurut Denzin & Lincoln (2018, p. 196) mengatakan bahwa pendekatan konstruktivis adalah untuk menghargai pengetahuan transaksional, dengan anggapan bahwa pengetahuan yang dimiliki mengenai objek nyata tidak pernah langsung tetapi dimediasi oleh konsep serta bahasa dan oleh minat praktis.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana peran kehadiran AI di ruang redaksi serta penerapan dan konsekuensinya pada media daring *Kompas.com* sebagai salah satu media daring dengan jaringan besar di Indonesia yang sudah mendapat sertifikasi IFCN serta *-declare* akan kehadiran AI pada media tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2014, p. 51) metodologi riset kuantitatif berdasarkan pendekatan positivisme (klasik/objektif), sementara metodologi kualitatif berdasarkan pendekatan interpretif (subjektif) yang mana terbagi dalam dua varian yaitu konstruktivis serta kritis. Penelitian kualitatif menekankan pada aspek subjek daripada objek dengan menggunakan perspektif peneliti.

Kunci penelitian kualitatif cenderung menitikberatkan pada implikasi langsung peneliti untuk mencari serta mengerjakan data. Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup, wawancara, artefak, dan teks budaya dan produksi, bersama dengan

teks observasi, sejarah, interaksional, dan visual) yang menggambarkan momen dan makna rutin dan bermasalah dalam kehidupan individu (Denzin & Lincoln, 2018, p. 43).

Menurut Yin (2018) terdapat tiga jenis sifat penelitian; eksploratif, eksplanatif, dan deskriptif. Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2014, p. 69). Melalui penelitian bersifat deskriptif diharapkan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan, terutama perihal proses serta dampak di ruang redaksi media dalam jaringan *Kompas.com* terhadap penerapan AI *Jixie*.

Penelitian deskriptif berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian -mengapa dan -bagaimana (Yin, 2018). Penelitian ini yang berangkat melalui fenomena *Artificial Intelligence* yang dewasa ini semakin banyak dan berkembang terutama digunakan pada media-media dalam jaringan dalam membantu polakerja redaksi mereka.

Sifat penelitian ini relevan dengan metode studi kasus pada penelitian untuk memahami fenomena kehadiran dan penerapan *Automated Journalism* melalui *Artificial Intelligence* yang mulai marak di Indonesia pada media daring. Penelitian diharapkan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana penerapan *Automated Journalism* melalui AI *Jixie* media daring *Kompas.com* dan konsekuensinya pada berbagai aspek, sebagai salah satu media daring besar dan tersertifikasi IFCN di Indonesia

yang menerapkan *Artificial Intelligence* di dalam proses pendistribusian konten artikel berita serta dampaknya pada khalayak untuk mengakses pemberitaan/preferensi berita.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus biasanya ditemukan di banyak disiplin ilmu sosial (Yin, 2018). Metode studi kasus diharapkan dapat menjawab problematik berkenaan dengan fenomena/fakta yang terjadi. Menurut Kriyantono (2014, p. 65) metode penelitian studi kasus menggunakan beragam sumber data dan digunakan untuk meneliti menguraikan, serta menjelaskan berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Menurut Yin (dalam Kriyantono 2014, p. 65) terdapat batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Melalui metode studi kasus menguatkan perihal skeptis peneliti terkait pertanyaan yang timbul dari fenomena pada permasalahan yang diangkat dalam isu media untuk dipahami serta diinterpretasikan.

Menurut Yin (2018), studi kasus memiliki empat desain yang dibagi atas klasifikasi tunggal (*single case*) dan jamak (*multi case*), keempat jenis desain berdasarkan klasifikasi tersebut menurut Yin (2018) adalah;

3.3.1 Single Case Study:

- (1) Desain kasus tunggal *holistic*
- (2) Desain kasus tunggal terjal. (*embedded*)

3.3.2 Multi-Case Study:

- (1) Desain multikasus *holistic*.
- (2) Desain multikasus terjal. (*embedded*)

Penelitian ini termasuk dalam klasifikasi studi kasus *single case* dengan jenis *holistic*. Peneliti memilih desain kasus tunggal holistik pada penelitian ini. Peneliti memilih hal tersebut berdasarkan problematik yang ingin diteliti terkait Automated Journalism yang diterapkan melalui salah satu teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada *Kompas.com* yaitu *Jixie* dalam kehadirannya untuk mengetahui bagaimana penerapan serta konsekuensi yang ditimbulkan.

3.4 Informan

Informan adalah petunjuk utama dari penelitian yang menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2018) informan juga dapat memberikan jalan pintas pada suatu permasalahan, dapat membantu untuk mengidentifikasi sumber bukti lain yang relevan. Informan berperan dalam memberi gambaran atas fenomena yang diteliti, sehingga apa yang diutarakan dapat dijadikan data oleh peneliti.

Kurasi informan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan serta batasan masalah yang ingin dipahami oleh peneliti. Informan harus memiliki kriteria yang sesuai dengan hal ingin diteliti, yaitu:

- 1) Memahami cara kerja *Artificial Intelligence* yang bekerja untuk mengkurasi

dan mendistribusikan konten;

- 2) Bertanggung jawab kepada *Jixie* yang diterapkan;
- 3) Mengetahui seluk-beluk terkait perkembangan teknologi *Jixie* pada media dalam jaringan *Kompas.com*.
- 4) Bekerja berkenaan dan berkoordinasi (memiliki peran) pada *AI* yang diterapkan di *Kompas.com*.

Peneliti memilih Amir Sodikin selaku salah satu Redaktur Pelaksana di *Kompas.com* sebagai informan dalam penelitian ini. Amir Sodikin sendiri dari sisi redaksi memiliki tanggung jawab mulai dari nilai jurnalistik yang diterapkan pada *Artificial Intelligence (AI)* dalam *Automated Journalism Kompas.com* hingga perihal koordinasi yang diterapkan.

Selain itu peneliti juga menambahkan informan lain, yakni Johnson selaku *Product Manager* yang menangani kerja sama *Kompas.com* pada pengembangan *AI (jixie)* dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki, serta berkenaan dan berkoordinasi mengenai *AI* yang diterapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Yin (2018) menjelaskan terdapat enam sumber bukti dalam memperoleh data untuk penelitian studi kasus. Berikut enam keenam sumber data:

- 1) Dokumentasi
- 2) Catatan arsip

- 3) Wawancara
- 4) Observasi langsung
- 5) Observasi partisipan

Source of Evidence	Strengths	Weaknesses
Documentation	• Stable—can be reviewed repeatedly • Unobtrusive—not created as a result of the case study • Specific—can contain the exact names, references, and details of an event • Broad—can cover a long span of time, many events, and many settings	• Retrieval—can be difficult to find • Biased selectivity, if collection is incomplete • Reporting bias—reflects (unknown) bias of any given document's author • Access—may be deliberately withheld
Archival records	• <i>[Same as those for documentation]</i>	• <i>[Same as those for documentation]</i> • Accessibility due to privacy reasons
Interviews	• Targeted—can focus directly on case study topics • Insightful—provides explanations as well as personal views (e.g., perceptions, attitudes, and meanings)	• Bias due to poorly articulated questions • Response bias • Inaccuracies due to poor recall • Reflexivity—e.g., interviewee says what interviewer wants to hear
Direct observations	• Immediacy—covers actions in real time • Contextual—can cover the case's context	• Time-consuming • Selectivity—broad coverage difficult without a team of observers • Reflexivity—actions may proceed differently because participants know they are being observed • Cost—hours needed by human observers
Participant-observation	• <i>[Same as above for direct observations]</i> • Insightful into interpersonal behavior and motives	• <i>[Same as above for direct observations]</i> • Bias due to participant-observer's manipulation of events
Physical artifacts	• Insightful into cultural features • Insightful into technical operations	• Selectivity • Availability

Gambar 3.1 Dokumentasi pribadi (Screen Grab) enam sumber bukti untuk memperoleh data menurut Yin (2018)

6) Artefak/bentuk fisik

Peneliti menggunakan dokumen berupa berbagai jurnal ilmiah, *personal conversation*, thesis, *essay*, dan artikel-artikel terkait dengan fenomena *Automated Journalism* dan *Artificial Intelligence* pada dunia jurnalistik. Data dalam bentuk dokumen dapat berupa dokumen fisik maupun elektronik (Yin, 2018). Dokumen lain sebagai pendukung seperti kajian dari *Kompas.com* sendiri terkait pengembangan *AI* yang mereka lakukan turut disertakan. Kemudian dari dokumen-dokumen yang ada, akan diperkokoh kembali dengan data lain yang diperoleh peneliti sehingga pembahasan penelitian akan lebih detil dan mendalam.

Menurut Yin (2018) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu sumber penting bukti studi kasus, hal itu karena mayoritas studi kasus adalah mengenai hubungan manusia ataupun tindakannya. Hasil dari wawancara dapat memperkuat argumen serta menjawab pertanyaan penelitian terkait *‘mengapa’* yang menyangkut sebab dan *‘bagaimana’* yang menyangkut proses dari hal yang utama dalam studi kasus.

Teknik pengumpulan data berikutnya seharusnya adalah observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini seharusnya dilakukan bersama mengikuti proses cara kerja *Artificial Intelligence*, *Jixie* di kantor media *Kompas.com*, tetapi karena menunggu persetujuan dari *Kompas.com* ternyata situasi dan kondisi tidak memungkinkan akibat pandemi COVID-19 yang terjadi dan belum mereda.

3.6 Keabsahan Data

Untuk membuktikan data yang diperoleh adalah data yang sah/valid, uji keabsahan data harus dilalui dari data-data yang sudah dikumpulkan. Menurut Kriyantono (2014, p. 72) analisis triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang tersedia. Menurut Patton (dalam Yin, 2018) terdapat empat macam triangulasi, berikut keempat macam tersebut: (1) triangulasi sumber data, (2) triangulasi sumber ahli, (3) triangulasi teori, dan (4) triangulasi metode.

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui sumber data, hal tersebut untuk menentukan pemahaman data yang diperoleh agar tidak mengalami perbedaan tafsir. Menurut Kriyantono (2014, p. 72) triangulasi tersebut bertujuan untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Maleong (dalam Kriyantono, 2014, p. 167) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data *explanation building*. Menurut Yin (2018) teknis analisis data ini adalah untuk "menjelaskan" suatu fenomena dengan menetapkan sekumpulan dugaan urutan sebab-akibat mengenai hal itu, "bagaimana" atau "mengapa" beberapa hasil telah terjadi.

Tujuannya adalah untuk menganalisis data studi kasus Anda dengan membangun penjelasan tentang kasus tersebut (Yin, 2018). Sementara itu, dalam menganalisis data, terdapat rangkaian tahapan di dalamnya, termasuk dalam teknik analisis data *explanation building*. Rangkaian tahapan dalam teknik analisis data *explanation building* yang diterapkan pada studi kasus menurut Yin (2018) adalah:

- 1) Membuat penjelasan awal, terlebih untuk dibuktikan kesesuaiannya;
- 2) membandingkan penjelasan yang ada dengan penelitian/ Pernyataan yang sudah lebih dahulu ada;
- 3) memperbaiki kesalahan pada pernyataan;
- 4) membandingkan dengan penelitian sebelum/lainnya dan dengan revisi/perbaikan;
- 5) lakukan pengulangan proses ini semaksimal mungkin dengan kasus lain yang ada.

Yin (2018) mengatakan melalui teknik analisis data *explanation building* diharapkan dapat mengembangkan ide atau pemikiran baru untuk studi yang lebih lanjut.